

**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2017**

*IMPACT ANALYSIS OF CURRENT RATIO, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, DEBT TO ASSET RATIO TO FINANCIAL DISTRESS MANUFACTURE COMPANY PROPERTY AND REAL ESTATE IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIODE 2013 – 2017.*

Oleh:

**Sonia Ch. G. Pandegirot<sup>1</sup>**

**Paulina Van Rate<sup>2</sup>**

**Joy E. Tulung<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

<sup>1</sup>[soniapandegirot9@gmail.com](mailto:soniapandegirot9@gmail.com)

<sup>2</sup>[paulinavanrate@ymail.com](mailto:paulinavanrate@ymail.com)

<sup>3</sup>[joy.tulung@unsrat.ac.id](mailto:joy.tulung@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** *Financial Distress* atau kesulitan keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* terjadi diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Institutional Ownership*, *Debt to Asset Ratio* terhadap kondisi *Financial Distress* Pada Industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sampel yang digunakan adalah 8 Perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel dengan menggunakan *fixed effect model*. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Altman Z-Score*, *Institutional Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Altman Z-Score*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Altman Z-Score*. Uji simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Institutional Ownership*, *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Altman Z-Score*. Perusahaan harus mengukur serta mencegah terjadinya *distress* sehingga perusahaan tetap dapat beroperasi dengan baik untuk memberikan pemahaman tentang kondisi *financial distress* perusahaan sehingga membantu pengambilan keputusan yang harus dilakukan.

**Kata Kunci:** *current ratio, institutional ownership, debt to asset ratio, financial distress, altman z-score*

**Abstract:** *Financial Distress or financial difficulties* is a financial condition the company in a problem, crisis or unhealthy that occurred before the company has been bankrupt. *Financial distress* occurs beginning with mild difficulties until more serious difficulties, i.e. if the debt is greater than the asset. This research aims to see the influence of *Current Ratio*, *Institutional Ownership*, *Debt to Asset Ratio* to the condition of *Financial Distress* Industrial Manufacturing company *Property* and *Real Estate* listed on Indonesia Stock Exchange period 2013 – 2017. Sampling method uses *purposive sampling*, i.e. using samples with certain criteria, the samples used are 8 companies. The data analysis method used daa panel regression analysis. The results of partial test studies indicate that the *Current Ratio* significantly negatively affects the *Altman Z-Score*, *Institutional Ownership* has no significant effect on *Altman Z-Score*, and *Debt to Asset Ratio* negatively affects Significantly against the *Altman Z-Score*. Simultaneous testing suggests that the *Current Ratio*, *Institutional Ownership*, *Debt to Asset Ratio* has jointly significant effect on the *Altman Z-Score*. Companies must measure and prevent distress so that the company can continue to operate properly to provide an understanding the company's financial distress conditions so that it helps make decisions that must be made.

**Keyword:** *altman z-score, financial distress, debt to asset ratio, institutional ownership, current ratio*

## Latar Belakang

Krisis multidimensi yang pernah melanda Indonesia menyebabkan terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyak perusahaan yang mengalami *financial distress*. Namun perkembangan dunia perekonomian saat ini sudah sangat berkembang pesat, hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan-perusahaan semakin kompetitif, apalagi telah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) disini adalah era kompetisi dan pasar terbuka. Perusahaan-perusahaan sedang berlomba-lomba untuk meningkatkan daya saing menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu, perusahaan menyadari adanya berbagai tantangan yang harus dihadapi, dan perusahaan akan memperkuat masing-masing perekonomian dalam perusahaannya, agar dapat dengan mudah menyaingi perusahaan yang lain baik asing maupun perusahaan dalam negeri agar mereka dapat bertahan dan tidak disingkirkan dalam pasar dan tidak mengalami kebangkrutan.

Perekonomian di Indonesia banyak mengalami gejolak atau krisis khususnya pada sektor manufaktur. Guncangan ekonomi dunia berawal dari krisis harga minyak global yang sangat berpengaruh ke berbagai sektor perekonomian yang ada di setiap negara dan memberi dampak yang signifikan bagi dunia bisnis (Astuti dan Djawoto, 2013). Hal ini semakin kacau dengan ditambahkan krisis keuangan di Amerika Serikat (AS), terutama bagi Indonesia hal ini akan sangat berpengaruh ke berbagai sektor, dimana salah satunya yaitu sektor manufaktur yang merupakan bagian besar dalam perekonomian Indonesia. Industri manufaktur pada saat krisis global 2008 merupakan salah satu dari berbagai industri yang paling merasakan sulitnya krisis ekonomi global karena rendahnya permintaan dari negara-negara lain, naiknya harga baku dan juga sulitnya pinjaman dari dana perbankan.

Fenomena tersebut dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan dan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena Indonesia adalah negara yang masih bergantung pada aliran dana investor asing, maka dari itu para investor asing menarik dananya dari Indonesia. Hal tersebut berdampak jatuhnya nilai mata uang rupiah. Dampak yang terlihat nyata banyaknya perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada buruh akibat lemahnya nilai rupiah tersebut. Perusahaan mengalami kesulitan dalam menjual produknya, disisi lain harga bahan baku relatif mahal karena diimpor dan menggunakan mata uang dolar. Maka dari itu perusahaan menganggap bahwa solusi yang paling tepat adalah dengan mengurangi jumlah karyawannya. Hingga beberapa perusahaan yang sebelumnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami *delisted*, oleh karena itu perlu melakukan prediksi *Financial Distress* untuk membantu perusahaan melihat sejauh mana perusahaan bisa membiaya kewajiban-kewajiban dan berapa lama perusahaan bisa bertahan untuk bangkit kembali.

*Financial distress* suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi suatu perusahaan pada masa lalu tetapi juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa mendatang. Salah satu teknik yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan oleh peneliti adalah Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan indikator *current ratio* dan Rasio solvabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang karena jumlah aktivasnya melebihi utang-utangnya menggunakan indikator *deb to asset ratio*. Serta menggunakan *institutional ownership* (Kepemilikan Institusional) untuk mengontrol tata kelola yang baik.

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Industri *Property* dan *Real Estate* di Indonesia periode 2013-2017
2. *Institutional Ownership* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Industri *Property* dan *Real Estate* di Indonesia periode 2013-2017
3. *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Industri *Property* dan *Real Estate* di Indonesia periode 2013-2017

### **Financial Distress**

*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002). Kondisi *financial distress* tercermin oleh ketidakmampuan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Altman dan Hotchkiss (2005), menyatakan perusahaan dalam situasi kesulitan pada saat total kewajiban melebihi total aset.

Pada umumnya sinyal terjadinya *financial distress* terlihat dari pelanggaran perusahaan atau perjanjian utang dengan pihak kreditor serta pengurangan atau penghapusan dalam membayar dividen (Fitdini, 2009). Faktor utama untuk mengidentifikasi ini yaitu melalui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang obligasi yang sedang beredar (Elloumi dan Gueyie, 2001). Ketika perusahaan mengalami delisted akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif berturut-turut serta perusahaan tersebut sudah dimerger juga sebagai salah satu indikasi perusahaan mengalami *financial distress*.

### **Altman Z-Score**

Model ini merupakan gabungan dari beberapa rasio keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan, serta menunjukkan kinerja perusahaan. Altman mengasumsikan terdapat perusahaan yang berada dalam kondisi sehat (*safe zone*), sudah terdapat sinyal atas potensi kebangkrutan (*grey area*) dan dalam kondisi kesulitan keuangan dan memiliki potensi kebangkrutan yang tinggi.

### **Current Ratio**

*Current ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana bisa diketahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan bisa menjamin utang lancarnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Van Horne dan Wachowicz, 2009).

### **Institutional Ownership**

*Institutional ownership* (kepemilikan Institusional), merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi, yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar (Triwahyuningtias, 2012).

### **Debt to Asset Ratio**

*Debt to asset ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan presentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Kasmir (2015:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan dibuat perperiode, misalnya tiga bulan atau 6 bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahu sekali.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu yang disusun secara mendadak maupun secara berkala serta mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2014:10).

### **Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2014:104).

### Penelitian Terdahulu

Ginting (2017) dalam penelitiannya berjudul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Financial Distress*, hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Idiarti dan Hasanah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang dan Likuiditas terhadap *Financial Distress*, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institutional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

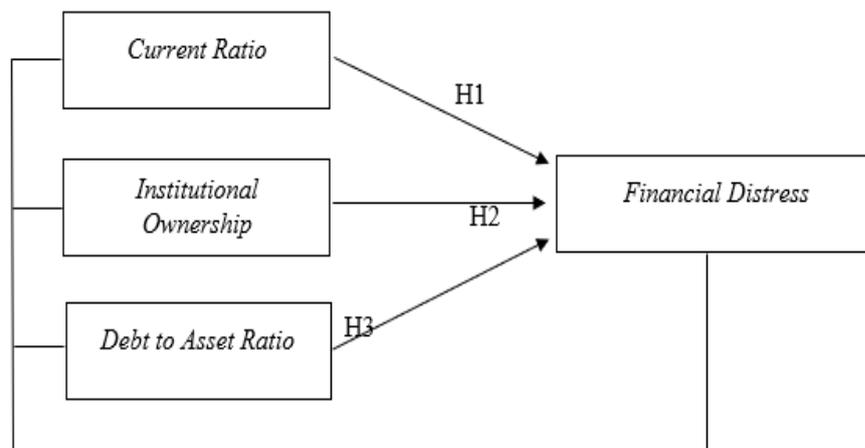
Rohmadini, Safi, Darmawan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap *Financial Distress*, hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dan *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Surya (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* terhadap kondisi *Financial Distress* hasil penelitian menunjukkan penelitian ini tidak berpengaruh membuktikan pengaruh likuiditas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Alfath (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, *return on asset*, dan *leverage* terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage dan probabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Marlin (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap kondisi *Financial Distress* studi pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CR, DAR dan TATO terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*, sedangkan DAR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

### Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Kajian Teoritik, 2019

### Hipotesis

H1: *Current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*

H2: *Institutional ownership* berpengaruh terhadap *financial distress*

H3: *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*

H4: *Current ratio*, *institutional ownership*, *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*

**METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2004:11).

**Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan Manufaktur industri *property* dan *real estate* yang ada di Indonesia sebanyak 48 Perusahaan *Property dan Real Estate*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2014:116). Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Industri *Property dan Real Estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017.
2. Perusahaan Manufaktur Industri *Property dan Real Estate* yang mengalami *distress*
3. Perusahaan Manufaktur Industri *Property dan Real Estate* yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan Perusahaan - perusahaan Manufaktur industri *property dan real estate* yang memenuhi persyaratan dalam sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 8 perusahaan dengan 5 tahun masa laporan keuangan tahunan

**Tabel 1. Daftar perusahaan yang *distress* pada tahun 2013-2017**

NO.	PERUSAHAAN	KODE
1.	PT BHUWANATALA INDAH PERMAI Tbk	BIPP
2.	PT BUKIT DARMO PROPERTY Tbk	BKDP
3.	PT COWELL DEVELOPMENT Tbk	COWL
4.	PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA Tbk	KIJA
5.	PT EUREKA PRIMA JAKARTA Tbk	LCGP
6.	PT METRO REALTY Tbk	MTSM
7.	PT NIRVANA DEVELOPMENT Tbk	NIRO
8.	PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk	MORE

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Jenis Dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder diperoleh dari *annual report* masing-masing perusahaan *property dan real estate* periode 2013-2017. Serta data yang diakses dari situs resmi setiap bank yang menjadi sampel.

**Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode yang di penulis gunakan yaitu metode penelitian perpustakaan dan metode dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literature yang ada hubungannya dengan penulisan ini. Hal ini dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dan analisis yang dilakukan dalam penelitian.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan bantuan E-Views versi 10. Dimana data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data panel secara substansial mampu mengatasi masalah yang ditimbulkan akibat mengabaikan variabel yang relevan (*Omitted-Variables*). Pendekatan model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. *Fixed Effect Model* pada data panel mengasumsikan bahwa koefisien *slope* konstan tetapi intersep bervariasi sepanjang unit individu. Istilah *fixed effect* berasal dari kenyataan bahwa meskipun intersep antara waktu sama (*time invariant*), sedangkan *slope* tetap sama antar individu dan antar waktu. Bentuk persamaan diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \lambda_i + \beta_1 X_{1,t} + \beta_2 X_{2,t} + \beta_3 X_{3,t} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$\alpha_{it}$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi dari masing – masing variabel independen

$\lambda_i$  = *company fixed effects*

$\varepsilon_{it}$  = *error terms* (kesalahan pengganggu)

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011).

Rumus menghitung koefisien determinasi  $R^2$ :

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total dikoreksi

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Priyatno (2011:258) mengemukakan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

#### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Priyatno (2011:252) mengemukakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 2. Koefisien Determinasi Dengan *Fixed Effect***

R-Squared	0.520872
Adjusted R-squared	0.480945
S.E. of regression	0.462929
Sum squared resid	7.714909
Log likelihood	-23.84305
F-statistic	13.04552
Prob (F-statistic)	0.000006

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2019

Tabel 2 dapat dilihat bahwa kita dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada kolom *R Square*. Hal ini menunjukkan bahwa *Z-score* dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Institutional Ownership*, *Debt to Asset Ratio* sebesar 52,08% sedangkan sisanya sebesar 47,92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Parsial (Uji Statistik – t)****Tabel 3. Uji Parsial**

	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
(Constant)	9.273622	.000
Current Ratio	-2.117948	.041
Institutional Ownership	-1.472903	.149
Debt to Asset Ratio	-5.918283	.000

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2019

Hasil uji T pada tabel menunjukkan bahwa *Current Ratio* diperoleh angka thitung sebesar  $-2.117948 < t$  tabel sebesar 1.68830 dan taraf signifikansi lebih kecil dari  $= 0.05$  yaitu sebesar 0.0412 dengan demikian  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial distress*. *Institutional Ownership* diperoleh angka thitung sebesar  $-1.472903 < t$  tabel sebesar 1.68830 dan taraf signifikansi lebih besar dari  $= 0.05$  yaitu sebesar 0.1495, dengan demikian  $H_2$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari *Institutional Ownership* terhadap *Financial Distress*. *Debt to Asset Ratio* diperoleh angka thitung sebesar  $-5.918283 < t$  tabel sebesar 1.68830 dan taraf signifikansi lebih kecil dari  $= 0.05$  yaitu sebesar 0.000 dengan demikian  $H_3$  diterima, artinya ada pengaruh negatif dan signifikan dari *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress*.

**Uji Simultan (Uji Statistik – F)****Tabel 4. Uji Simultan**

<b>Model</b>	<b>F-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
Regression	13.04552	0.000006

Sumber: Data Olahan Eviews 23, 2019

Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil analisis menghasilkan nilai Fhitung sebesar 13.046 sementara Ftabel sebesar 2.87 ini berarti nilai Fhitung  $>$  Ftabel, dan nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa dalam penelitian ini variabel *Current Ratio*, *Institutional Ownership*, *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Financial Distress*.

**PEMBAHASAN****Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress***

Hasil penelusuran menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial distress*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar  $-0,025677$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,0412. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Altman Z-score pada Industri *Property* dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya komposisi *Current Ratio* mempengaruhi kemampuan perusahaan manufaktur Industri *Property* dan *Real estate* dalam memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aktiva dan mempengaruhi keuangan perusahaan apabila nilai *current ratio* semakin menurun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membiayai atau membayarkan kewajiban jangka pendeknya.

Komposisi *Current Ratio* mempengaruhi kemampuan perusahaan manufaktur Industri *Property* dan *Real estate* dalam memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aktiva dan mempengaruhi keuangan perusahaan apabila nilai *current ratio* semakin menurun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membiayai atau membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ginting, (2017) dan Marlin (2017) Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Widati, (2015) di mana *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

**Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Financial Distress***

Hasil penelusuran menunjukkan bahwa *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap Altman Z-score. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar  $-0,004470$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,1495. Dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap Altman Z-score pada perusahaan Manufaktur Industri *Property* dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya komposisi kepemilikan saham institusi tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan manufaktur Industri

*Property* dan *real estate* dalam memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aktiva. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Idarti dan Hasanah (2018) dan Radifan (2015), Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Harahap (2017) dan Hanifah (2017) di mana *Institutional Ownership* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Financial Distress***

Apabila rasio *Debt to Asset Ratio* ini meningkat artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to Asset Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* atau rasio hutang terhadap aset yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Sebaliknya, nilai *Debt to Asset Ratio* yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak banyak menggunakan hutang sebagai sumber utama dalam berekspansi dan itu adalah hal yang bagus. Nilai *debt to asset ratio* yang kecil juga akan membuat perusahaan bertahan apabila terjadi hal yang buruk dalam bisnis dan yang bisa berdampak pada keuangan. Apabila terjadi sebuah krisis, perusahaan yang memiliki hutang kecil dan modal besarlah yang akan dapat bertahan dibandingkan dengan yang memiliki hutang diatas modalnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmadini, Saifi dan Darmawan (2018) namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Marlin (2017) dimana *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Institutional Ownership*, *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress***

*Current Ratio*, *Institutional Ownership*, *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada *Industry Property* dan *Real Estate*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel dan angka signifikansi lebih besar dari yang ditentukan, serta hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Institutional Ownership*, *DAR* mempengaruhi *Financial Distress* sebesar 52,08% sedangkan sisanya sebesar 47,92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Komposisi *Current Ratio* mempengaruhi kemampuan perusahaan manufaktur *Industri Property* dan *Real estate* dalam memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aktiva dan mempengaruhi keuangan perusahaan apabila nilai *current ratio* semakin menurun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membiayai atau membayarkan kewajiban jangka pendeknya.
2. *Institutional Ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Komposisi kepemilikan saham institusi tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan manufaktur *Industri Property* dan *real estate* dalam memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aktiva.
3. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to Asset Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* atau rasio hutang terhadap aset yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.
4. CR, IO, DAR berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

### **Saran**

Saran dari penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* terbukti berpengaruh pada *Financial distress* yang diukur dengan model Altman Z-score perusahaan manufaktur industri *Property* dan *real estate*, disarankan kepada perusahaan untuk memperhatikan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya dengan efisien dan memperhatikan pengelolaan modal kerja sehingga perusahaan mampu melakukan kewajibannya dan terhindar dari kesulitan keuangan.

2. *Institutional Ownership* terbukti tidak berpengaruh pada *Financial distress* yang diukur dengan metode Altman Z-score perusahaan manufaktur industri *Property* dan *Real estate*, tetapi disarankan kepada perusahaan untuk tetap memperhatikan komposisi kepemilikan saham dalam hal ini kepemilikan institusional karena akan menentukan seberapa baik perusahaan dalam menerapkan struktur kepemilikan yang baik.
3. *Debt to Asset Ratio* terbukti berpengaruh pada *Financial distress* yang diukur dengan Altman Z-score perusahaan manufaktur industri *Property* dan *Real estate*, untuk itu disarankan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan pendanaan hutang dan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat terhindar dari kerugian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, N.S. 2016. Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, *return on asset*, dan *leverage* terhadap *financial distress*. *Skripsi*.  
<https://hepositori.uin-alauddin.ac.id>. Akses 16 Maret 2019
- Altman, E., Hotchkiss, E. 2005. *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt*. 3<sup>rd</sup> Edition. John Wiley & Sons, New Jersey
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ginting, M.C. 2017, Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* (DER) terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 3 No. 2, 37-44  
<http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/12>. Diakses 08 Februari 2019
- Hanifah, E. 2013. Pengaruh struktur *corporate governance* dan *financial indicators* terhadap kondisi *financial distress*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 No. 2, 1-15  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3310/3243>. Diakses 08 Februari 2019
- Harahap, L.W. 2017. Pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *firm size* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan *property* and *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, Vol. 17 No. 2, 1-12  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/1721>. Diakses 08 Februari 2019
- Horne, V., and Wachowicz, J.M. 2009. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Idarti., Hasanah, A. 2018. Analisis pengaruh kepemilikan, kebijakan hutang dan likuiditas terhadap *financial distress*. *Journal of Applied Managerial Accounting*. Vol. 2 No.2, 31-49  
[jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/863](http://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/view/863). Diakses Juni 8 2019
- Kasmir. 2014. *Analisis laporan keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke tujuh. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Marlin, Y. 2017. Pengaruh *current ratio*, *debt to total asset ratio* dan *total asset turn over* terhadap kondisi *financial distress* studi pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI. *eJournal Administrasi Bisnis*. Vol. 5 No.4, 855-866  
[www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site](http://www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site). Diakses 16 Maret 2019
- Plat, H., and Platt, M.B. 2002. *Predicting corporate financial distress: reflection on choice-based sample bias*. Northeastern University. Vol. 26 No. 2.  
<https://link.springer.com/article/10.1007%2FBF02755985>. Diakses 16 Maret 2019
- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Gava Media, Yogyakarta

- Rohmadini, A., Saifi, M., Darmawan, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap *Financial Distress*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 61 No. 2  
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. Diakses 09 Juni 2019
- Sugiyono. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan. CV Alfabeta, Bandung
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dan research development*. CV Alfabeta, Bandung
- Surya, S.S. 2014. Analisis pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap terjadinya kondisi *financial distress*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.  
<http://eprints.undip.ac.id/433674/> Akses 8 Februari 2019
- Triwahyuningtias. 2012. Analisis pengaruh struktur kepemilikan, ukuran dewan, komisaris independent, likuiditas, dan *leverage* terhadap terjadinya kondisi *financial distress* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 1 No.1, 1-14  
[eprints.uns.ac.id/view/year/2013.html](http://eprints.uns.ac.id/view/year/2013.html). Diakses 09 Juni 2019
- Widati, L.W., Bayu. 2015. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity*, untuk memprediksi kondisi *financial distress*. *Journal of Accounting and Banking*, Vol. 4 No.1, 1-13  
<https://www.unisbank.ac.id/article/view>. Diakses 18 Maret 2019

